

Hubungan Dakwah dan Komunikasi

Muqsi

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jelajahku90@gmail.com

Abstrak

Komunikasi juga merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang memungkinkan setiap individu berhubungan satu sama lain dan saling mengatur lingkungannya. Ada beberapa kemungkinan yang bisa dilakukan dengan komunikasi, seperti memantapkan hubungan kemanusiaan, memperteguh sikap dan perilaku orang lain, maupun mengubah sikap dan perilaku orang lain. Da'i menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Dalam prosesnya terjadi transmisi pesan oleh da'i dan interpretasi pesan oleh mad'u (objek dakwah). Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya effects berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah-laku mad'u ke arah yang lebih baik, lebih Islami

Kata Kunci: Dakwah, Komunikasi

Abstact

Communication is also a transaction, a symbolic process that allows each individual to relate to one another and manage each other's environment. There are several possibilities that can be done with communication, such as strengthening human relationships, reinforcing attitudes and behaviors of others, as well as changing attitudes and behaviors of others. Da'i convey the message of Islam through symbols to mad'u, and mad'u receive the message, process it and then the response. In the process there is enlightenment by da'i and interpretation of messages by mad'u (object of da'wah). The process of transmission and interpretation would expect its effect to change, attitude and behavior mad'u to a better, more Islami

Kay Word: Dakwah, Communication

A. Pendahuluan

Proses dakwah dan proses komunikasi banyak memiliki persamaan, akan tetapi sebagian ada yang menganggap bahwa proses dakwah dengan komunikasi berbeda, sehingga tidak mengherankan jika kemudian muncul beragam pandangan masyarakat mengenai dua hal ini. Banyak orang yang mendefinisikan bahwa proses dakwah merupakan bagian dari komunikasi, namun tak sedikit pula orang yang memberikan pendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari proses dakwah.

Dakwah dan komunikasi sebagai aktivitas manusia sudah ada sejak manusia itu sendiri ada. Komunikasi ada sejak kelahiran manusia, demikian pula dakwah sebagai kegiatan dan proses sudah ada sejak kelahirannya. Dakwah dikembangkan dengan ilmu komunikasi, dan ilmu komunikasi juga mengalami perluasan area dan perkembangan melalui intensitas dakwah, yang selalu membutuhkan kreatifitas dan pengembangan metode, materi dan sebagainya.

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi. Dapat dilihat bahwasanya ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang jelas. Banyak pesan keagamaan berupa lambang atau simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan agar dapat dipahami oleh manusia, sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan.

Maka dari itu penulis akan memaparkan bagaimana hubungan komunikasi dan dakwah. Penulis juga akan memberikan definisi dakwah dan komunikasi menurut pakar-pakar yang bergelut dalam bidang itu.

B. Pengertian Dakwah

Secara etimologi perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab: دعوة, da'wah; "ajakan" adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Istilah dakwah yang sudah

populer dikalangan agama, dipersempit artinya hingga dakwah identik dengan mengajar dan khutbah¹.

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut Da'i yang artinya orang yang menyeru. Tetapi mengingat proses menyerukan tersebut adalah penyampaian atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula dengan istilah tabligh dan mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

Disamping itu ada beberapa istilah yang erat kaitannya dengan dakwah. Dapat dikatakan bahwa istilah-istilah tersebut adalah bagian dari dakwah itu sendiri. Diantaranya :

1. Tabligh

Seperti yang dikatakan oleh Allah dalam Al quran :

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang dirunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu mengerjakan apa yang (diperitahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya, Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir . “(Al-Maidah :67)”

Tabligh sebenarnya dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Akan tetapi istilah mubaligh sekarang cenderung diartikan secara sempit oleh masyarakat umum sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan. Seperti penceramah agama, khatib dan lain sebagainya.

2. Khutbah

Prof. Dr. Abu Bakar Aceh dalam bukunya *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam* mengatakan bahwa khutbah yaitu dakwah atau tabligh yang diucapkan secara lisan pada upacara-upacara agama seperti Khutbah Jum'at, hari raya, khutbah nikah yang mempunyai corak dan rukun-rukun tertentu²

3. Nasihat

Yaitu menyampaikan perkataan baik kepada seseorang ataupun khalayak untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya. Menurut Mohammad Alan Ash-siddiqi membersihkan sesuatu dari segala yang

¹ Adi Sasono, *Solusi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998) hlm: 150

² Adi Sasono, *Solusi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998) hlm: 154

mengotorinya atau memperbaiki sesuatu yang rusak atau kurang sempurna.

4. Fatwa

Yaitu memberika keterangan agama mengenai suatu masalah. Orang yang memberika fatwa disebut Mufti.

C. Pengertian Komunikasi

Kehidupan manusia di dunia tidak terlepas dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan manusia sehari-hari, yaitu sejak dari bangun tidur dipagi hari sampai pada manusia beranjak tidur dimalam hari.

Secara etismologi komunikasi berasal dari bahasa latin “communicatio” dan perkataan ini bersumber pada kata “comminis” yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Secara paradigmatis komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai sutu tujuan tertentu. Contohnya adalah ceramah, dakwah, kuliah diplomasi dan sebagainya.³

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi ataupun pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk saling mencapai pengertian antara kedua pihak yang yang terlibat dalam proses komunikasi. Komunikator mengirimkan pesan atau informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.⁴ Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi juga sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Joseph D. Vito menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dimana komponen-komponen saling berkaitan⁵

³ Tommy Suprpto, M.si, Drs, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: MedPress, 2009) hlm: 5

⁴ Tommy Suprpto, M.si, Drs, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: MedPress, 2009) hlm: 7

⁵ I Tommy Suprpto, M.si, Drs, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: MedPress, 2009) hlm: 9

D. Hubungan Dakwah dan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak ia dilahirkan, seorang bayi laki-laki di adzankan oleh ayahnya dan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi.⁶

Dari pengertian di atas, secara singkat dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan kebenaran ilahiah (agama Islam) yang diyakininya kepada pihak lain. Komunikasi ajaran itu dilakukan sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah-laku Islami.

Sementara itu komunikasi adalah aktivitas pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, dan berlangsung dalam sebuah konteks, dan mengharapkan adanya efek. Komunikasi juga merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang memungkinkan setiap individu berhubungan satu sama lain dan saling mengatur lingkungannya. Ada beberapa kemungkinan yang bisa dilakukan dengan komunikasi, seperti memantapkan hubungan kemanusiaan, memperteguh sikap dan perilaku orang lain, maupun mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Dengan demikian jelas bahwa ilmu dakwah dengan ilmu komunikasi ada hubungan dan kaitan. Dimana jika dilihat dari segi proses, dakwah tiada lain adalah komunikasi ajaran Islam, di mana da'i menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Dalam prosesnya terjadi transmisi pesan oleh da'i dan interpretasi pesan oleh mad'u (objek dakwah). Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya effects berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah-laku mad'u ke arah yang lebih baik, lebih Islami.⁷

⁶ Widjaja, A.W, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm: 12

⁷ Ali Abdul Halim, DR, Prof, *Fiqhud Dakwah Al-fardiyah*, (Jakarta: Gema Insani, 1995) hlm: 47

Adapun hal-hal yang mempererat dakwah dan komunikasi adalah seorang komunikator atau dalam dakwah disebut Da'i harus terampil, kaya akan ide-ide dan memiliki daya kreativitas yang tinggi. Untuk mencapai keberhasilan, komunikator atau Da'i harus memiliki tiga hal penting, yakni :

1. Kredibilitas atau kepercayaan diri yang tinggi. Baik dari sisi karakter, emosi diri yang terkendali, maupun kemampuan berargumentasi. Ini merupakan hal yang paling bagi seorang komunikator ataupun Da'i.
2. Daya tarik seperti dalam kesamaan bahasa atau daerah, disukai, populer, kemampuan mengolah, atau mengemas materi pembahasan.
3. Kekuatan. Yakni memiliki pengaruh yang besar dan luas⁸

Dalam berkomunikasi dan berdakwah, seorang komunikator atau Da'i harus mengetahui siapa yang menjadi komunikan atau Mad'unya agar mencapai hasil yang maksimal. Pengenalan terhadap komunikan menjadi amat penting dalam menentukan kemasan penyampaian pesan dakwah, waktu yang digunakan, gaya apa yang dilakukan, isitilah apa yang digunakan, melalui media apa hingga pakaian apa yang digunakan.⁹

E. Pembagian Komunikasi Dakwah

Seperti komunikasi pada umumnya, komunikasi dakwah terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, komunikasi lisan yaitu, komunikasi yang dilakukan secara lisan seperti ceramah, pidato dan khutbah. Diantara kelebihan komunikasi secara lisan adalah lebih akrab, lebih pribadi, lebih manusiawi dan dapat menunjukkan emosi pembicara. Sedangkan kelemahannya adalah jika sudah berlalu sulit diulang kembali dan sulit terdokumentasi.¹⁰

Kedua komunikasi tulisan yaitu, komunikasi yang dikemas berupa majalah, koran, brosur dan lain sebagainya. Kelebihan komunikasi tulisan adalah mudah didokumentasikan dan dapat dibaca berulang-ulang. Namun tidak bisa mencapai keberhasilan komunikasi lisan.

⁸ H. Ahmad Yani, Drs, *Bekal Menjadi Khatib dab Mubaliq*, (Jakarta: Al-Qalam, 2008) hlm: 31

⁹ H. Ahmad Yani, Drs, *Bekal Menjadi Khatib dab Mubaliq*, (Jakarta: Al-Qalam, 2008) hlm: 33

¹⁰ H. Ahmad Yani, Drs, *Bekal Menjadi Khatib dab Mubaliq*, (Jakarta: Al-Qalam, 2008) hlm: 34

Ketiga adalah komunikasi melalui isyarat yaitu komunikasi melalui karikatur, gambar dan simbol-simbol. Kelebihannya adalah lebih praktis dalam menyampaikan pesan-pesan dan lebih mudah.

F. Hambatan dalam proses Berkomunikasi dan Berdakwah

Ada banyak hal yang dapat menghambat proses komunikasi ataupun proses berdakwah¹¹. Diantaranya adalah :

1. Alat penglihatan dan pendengaran komunikan kurang jelas.
2. Media komunikasi yang kurang memadai. Seperti kerusakan pada saluran pengeras suara. Gangguan pada stasiun TV, dan gangguan suara telepon.
3. Perbedaan persepsi tentang pesan yang disampaikan. Baik yang terkait dengan istilah ataupun budaya.
4. Menggunakan bahasa atau istilah yang tidak dapat dipahami komunikan,
5. Situasi dan kondisi yang kurang mendukung seperti cuaca terlalu panas, hujan, suasana berkabung dan lain sebagainya.
6. Konsentrasi komunkator atau komunikan yang kurang.

Demikian hal-hal pokok yang dapat menghambat sebuah proses komunikasi menuju hasil yang maksimal. Hendaklah seorang komunikator ataupun Da'i memperhatikan hal-hal tersebut guna tercapainya hasil yang efektif dan memuaskan.

F. Kesimpulan

1. Dakwah dan komunikasi merupakan satu rangkaian yang tidak bisa terpisahkan. Dimana ketika da'i menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Maka itulah yang dinamakan sebuah proses komunikasi.
2. Komunikasi adalah sebuah rangkaian kegiatan mempengaruhi orang lain dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya. Begitu pula tujuan dakwah adalah

¹¹ H. Ahmad Yani, Drs, *Bekal Menjadi Khatib dab Mubaliq*, (Jakarta: Al-Qalam, 2008) hlm: 36

menyampaikan kebenaran agar mad'u dapat memperbaiki apa yang salah dan kurang pada dirinya.

3. Dakwah dan komunikasi sangat erat kaitannya. Dimana apabila seorang da'i tidak menguasai pola komunikasi yang benar, seperti memahami audiens, maka pesan dakwah itupun akan sulit sampai kepada mad'u. Sehingga terjadinya gagal paham dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Sasono, 1998, *Solusi Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers.

Ali Abdul Halim, DR, Prof, 1995, *Fiqhud Dakwah Al-fardiyah*, Jakarta: Gema Insani

H. Ahmad Yani, Drs, 2008, *Bekal Menjadi Khatib dab Mubaliq*, Jakarta: Al-Qalam, 2008.

Tommy Suprpto, M.si, Drs, 2009, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Jakarta: MedPress, 2009.

Widjaja, A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.